

The Effect of GDP and Credit Interest on the Average Income of Indonesians during the Pandemic

Francisca Sestri Goestjahjanti

STIE Insan Pembangunan Tangerang
sestri@ipem.ac.id, Sestri.rahardjo@gmail.com

ABSTRACT

This research has an important goal of discussing the effect of GDP and credit interest rate on the average income of Indonesian people during the pandemic. Hypothesis testing is carried out according to the provisions of the use of explanatory research methods that explain the causal relationship between the predicting and the predicted variables. Linear regression is a form of analytical technique in this study for processing, analyzing secondary time series data in 2008 - 2020, for 13 years. The results of this study through hypothesis test, there is a significant positive effect between GDP on average income, and there is a significant negative effect on credit interest on the average income of Indonesian people, and simultaneously, there is a significant effect of 97.10 percent between GDP and credit interest rate on the average income of the Indonesian people during the pandemic.

Keywords: *GDP, Credit interest rate, Income per capita, Significant, Pandemic Era.*

Pengaruh PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan Rata-Rata Masyarakat Indonesia saat Pandemi

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan yang penting tentang pembahasan pengaruh PDB dan bunga kredit terhadap pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia di saat pandemi. Uji hipotesis dilakukan sesuai ketentuan dari penggunaan metode penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel memrediksi terhadap variabel diprediksi. Regresi linier bentuk teknik analisis pada penelitian ini untuk pengolahan, analisis data sekunder *time series* pada tahun 2008 - 2020, selama 13 tahun. Hasil penelitian ini melalui uji hipotesis antara lain, terdapat pengaruh signifikan positif antara PDB terhadap pendapatan perkapita, dan terdapat pengaruh negatif, signifikan Bunga kredit terhadap pendapatan rata-rata masyarakat, serta secara simultan terdapat pengaruh signifikan sebesar 97,10 persen antara PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi.

Kata Kunci: PDB, Bunga Kredit, Pendapatan rata-rata, Signifikan, Era pandemi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merubah tata kehidupan manusia diseluruh dunia, mulai dari cara hidup yang mengenakan protokol kesehatan, berinteraksi dengan keluarga berlainan tempat tinggal, hingga melakukan tugas dan pekerjaan. WHO sendiri sangat

mendukung pemakaian masker dalam melindungi diri dari terkena virus corona tersebut. Suka tidak suka maka kebiasaan bekerja jarak jauh dari rumah atau *work from home* (WFH) adalah pilihan tepat ditengah maraknya penyebaran virus tersebut. Ada beberapa kelemahan dari sistem WFH ini,

namun manfaat bekerja jarak jauh lebih memberikan solusi terbaik untuk memutus penyebaran merajalelanya penyebaran virus covid-19 dan mengalahkan kelemahan-kelemahan yang dihadapi manusia (Oswar Mungkasa, 2020:132)

Dunia hingga saat ini masih fokus membahas pencegahan meluasnya virus Corona, maka hampir semua anggaran negara difokuskan pada penyelamatan kesehatan manusia, dan ini yang menjadi penyebab pembatasan interaksi satu dengan lainnya termasuk kegiatan ekonomi.

Kejenuhanpun mulai terasa ketika keadaan pandemi Covid-19 sudah memasuki tahun ke dua kuartal I tahun 2021 dan hingga kini masih dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penaggulangannya.

Perlu dipahami bahwa penduduk dunia meninggal per Juni 2021 karena virus Corona sebanyak 4,374 juta dari total kasus positif sebanyak 207,940 juta jiwa. (Kompas.com 2021).

Maka tidak heran semua negara terus melakukan pencegahan penularan virus tersebut dengan pembatasan interaksi manusia, penutupan seluruhnya atau sebagian lokasi dan tempat-tempat hiburan, rekreasi, hotel, pusat perbelanjaan atau mall, pasar tradisional, dan tempat-tempat ibadah. Ketika seseorang harus meninggalkan rumah untuk keperluan penting seperti ke Apotek, Rumah sakit penerapan protokol kesehatan harus tetap diterapkan.

Berita tentang kasus meninggalnya banyak orang di India karena keganasan varian baru bernama Delta puncaknya pada sekitar bulan Mei 2021, menjadi catatan sejarah bagi masyarakat dunia itu sendiri, pasalnya di negeri tersebut korban jiwa ribuan orang dan masih banyak yang terkena kasus positif, hingga dikondisikan sebagai tsunami corona. Angka kasus harian yang positif Covid-19 di negara India ini melesat ke titik tertinggi hingga 300.000 orang per hari, dari 16 juta kasus dan menjadi negara kedua terbanyak di dunia (Wilda Asmarini: 2021).

Produk domestik bruto (PDB) salah satu indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terdampak dari mandegnya ekonomi dunia akibat bencana non alam corona ini, dan secara bersamaan akan memengaruhi pendapatan perkapita penduduknya, sebagai indikator ukuran tingkat kesejahteraan mereka. Apabila pemerataan pendapatan ini mulai terganggu, maka penduduk mudah sekali terjadi gesekan sosial, yang bisa memengaruhi dan memicu stabilitas keamanan suatu negara.

Bagaimana dengan Indonesia? Ternyata tidak luput dari pandemi versi delta yang puncaknya terjadi dibulan Juli 2021. Angka kematian terdeteksi 7.913 dari kasus positif 32.061 orang, tercatat melonjak 4 kali dibandingkan bulan Juni pada tahun yang sama, maka Pemerintah pusat memberlakukan PPKM darurat untuk wilayah padat penduduk di Pulau Jawa dan Bali hingga awal September 2021.

Dampak pahit yang dirasakan dunia usaha, apakah BUMN, BUMD maupun swasta mengakibatkan PDB terkoreksi pada tahun 2020, dan Indonesia mengalami kontraksi ekonomi dengan pertumbuhan hanya 2,07 %, dibandingkan tahun sebelumnya 2019 sebesar 5,02 % yoy (BPS:2020).

Indikator pengukuran kemajuan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan PDB nya, akan menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan agregat pada tahun tertentu. Sementara jumlah penduduk Indonesia yang tiap tahunnya bertambah, namun PDB terkoreksi menurun akan berakibat pada pemerataan pendapatan mereka, yang mengindikasikan penduduk yang tadinya sudah miskin akan semakin miskin. Masalah klise ini terkait dengan ketimpangan pemerataan pendapatan, sehingga untuk mengukur keakuratan pendistribusian pendapatan antara si kaya dan si miskin belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. (M.Syawie 2013:98).

Pemerintah telah bekerja keras untuk penanggulangan dan pencegahan terhadap meluasnya pandemi melalui bantuan langsung tunai (BLT) baik kepada perorangan dan UMKM terdampak, sosialisasi protokol kesehatan dan vaksinasi, serta pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang menguras Anggaran hampir Rp.700 triliun pada kuartal I tahun 2021 (Triyan Pangastuti:2021). Namun banyak yang masih harus dibenahi pada implementasinya. Pasalnya masyarakat menjadi frustrasi khususnya yang kehilangan anggota keluarga rerata menjadi tulang punggung keluarga, disebabkan kapasitas tenaga kesehatan dan rumah sakit yang terbatas dibandingkan lonjakan pasien positif, ditambah keterlambatan pembayaran gaji para tenaga kesehatan di beberapa daerah menambah keadaan kurang nyaman (Imam Prasodjo :2021).

Bank Indonesia sedang dan akan terus melakukan langkah-langkah untuk percepatan pemulihan ekonomi nasional dengan

penerapan bauran kebijakan BI yang bekerjasama dengan Kementerian Keuangan, OJK, dan Lembaga terkait untuk kepentingan nasional penerapan suku bunga kredit sudah rendah namun demikian *demand* tetap belum menggeliat (Sukowardoyo:2021). Semua lapisan masyarakat harus menyukseskan vaksinasi (*game changer vaccine*), agar Indonesia keluar dari pengaruh pandemi, dan pertumbuhan investasi bisa bangkit untuk meningkatkan PDB agar pendapatan rata-rata masyarakat kembali meningkat (Doni Yuwono: Juni 2021).

Pada tabel 1, mengindikasikan bahwa penurunan suku bunga kredit di bank, disinyalir memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan rata-rata masyarakat di Indonesia. Pandemi membuat suku bunga kredit menjadi sensitif, jika dinaikkan sedikit investasi akan tertekan, atau mereka lebih suka menabung, efeknya kepada PDB menurun dan menyebabkan Pendapatan rata-rata akan menurun.

Tabel 1. Perkembangan Bunga Kredit dan Pendapatan Rata-rata
Periode Tahun 2016-2020

TAHUN	BUNGA KREDIT	PERKEMBANGAN	PENDAPATAN	PERKEMBANGAN
2016	13.60	0	47,960.00	0
2017	14.50	6.62	47,980.00	0.04
2018	13.25	(8.62)	56,000.00	16.72
2019	12.40	(6.42)	59,100.00	5.54
2020	11.70	(5.65)	56,900.00	(3.72)

Sumber data : BI dan BPS (2020, diolah)

Perumusan Masalah.

Merujuk uraian pembuka pada bab pendahuluan, selanjutnya perumusan masalah riset ini ditetapkan :

1. Adakah efek pengaruh PDB terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi?
2. Adakah efek Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi?

3. Berapa besar efek pengaruh PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata saat terjadi pandemi?

Tujuan Penelitian

Pentingnya penetapan tujuan dari suatu riset sehingga dapat dicantumkan dalam abstrak jurnal penelitiannya, maka tujuan pada penulisan ini, adalah:

1. Untuk menganalisis adanya efek PDB terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi.
2. Untuk mengevaluasi adanya efek Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi.
3. Untuk menganalisis dan mengukur besarnya pengaruh PDB dan Bunga Kredit secara bersamaan terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi.

Manfaat Penelitian

Harapan kedepan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Pemangku Kekuasaan.
Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan dimasa sulit era Covid-19 khususnya kegiatan ekonomi, sehingga PDB, penetapan suku bunga kredit bisa mendorong pertumbuhan permintaan agregat baik konsumsi masyarakat, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Ekspor neto. Pada akhirnya bisa meningkatkan Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia
2. Peneliti berikutnya.
Bidang Ekonomi Pembangunan, dan Ekonomi Makro yang diteliti bisa dipakai sebagai referensi penulisan dimasa yang akan datang
3. Bagi Peneliti.

Pengembangan kreativitas dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, melalui aktivitas Penelitian dan Pengembangan, yang diamanatkan oleh UU No. 12 Tahun 2012 Tentang "Pendidikan Tinggi" khususnya tentang pelaksanaan BKD sesuai Rubrik tahun 2021

Kajian teoritis

Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi Pembangunan menjadi teori dasar sebagai induk teori dari bagian-bagian teori pendukung pada penelitian ini.

Ekonomi Pembangunan suatu pengetahuan menelaah, mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan bagaimana cara penyelesaiannya dalam memecahkan masalah-masalah tersebut, agar percepatan pembangunan ekonomi segera terwujud (Finansialku.com: 2019).

Tadaro et.al (2006:20) menjelaskan tentang penanggulangan tangka- tingkat ketimpangan pendapatan, merupakan pendefinisian ulang mengenai penyediaan lapangan pekerjaan, upaya penghapusan kemiskinan dalam konteks dan perspektif perekonomian yang terus mengalami perkembangan.

Endang Mulyani (2017), dalam bukunya berpendapat bahwa masalah-masalah yang timbul di negara-negara yang sedang berkembang perlu dipelajari sekaligus bagaimana cara memecahkan masalahnya, agar negara-negara tersebut dapat menata ekonominya untuk tingkat kemajuan yang lebih baik.

Mengapa Ekonomi Pembangunan menjadi penting? Karena ada keterkaitan beberapa bagian yang dikaji dan didiskusikan mengenai :

- a. Masalah investasi, suku bunga dalam pembentukan modal
- b. Tentang kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri baik ekspor maupun impor
- c. Mengenai kegiatan motivasi tabungan masyarakat
- d. Masalah pendidikan yang berperan menciptakan pembangunan

Penelitian ini terbantu adanya teknologi digital, karena data-data dapat diunduh dari berbagai media *online*, buku-buku online, literatur, opini, *Focus Group Discussion* (FGD), *Zoom meeting* dan lain sebagainya untuk kebutuhan penulisan jurnal ilmiah.

Produk Domestik Bruto

Tiga pendekatan dalam menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu

Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran, dimana uraian secara sendiri-sendiri namun akan menghasilkan angka yang sama. (BPS :2010)

Sedangkan PDB berdasarkan pengeluaran, merupakan besaran nilai output produk yang dihasilkan bisa berupa barang dan jasa di dalam wilayah domestik untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, lembaga *non-profit*, dan pemerintah ditambah dengan investasi, serta ekspor neto (Mankiv: 2003).

Bunga

Berupa nominal harga yang akan dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank, dan harga yang diterima bank dari nasabah peminjam uang kepada bank. (*Money.kompas* 2021).

Perry Warjiyo dan Deddy Zulverdi (1998:8) menerangkan suku bunga merupakan jalur transmisi kebijakan moneter dengan sasaran :

- a. *Intertemporal substitution* (suku bunga yang berubah akan mengubah biaya pinjaman maupun tabungan)
- b. *Exchange rate effect* (penerapan sistem kurs mengambang dan suku bunga biasanya dihubungkan dengan apresiasi nilai tukar jangka pendek)
- c. *Cash flow effect* (peningkatan suku bunga nominal, pendapatan debitur akan menurun akibat meningkatnya suku bunga)
- d. *Wealth effect* (Kenaikan suku bunga akan menjadi ekspektasi diskonto nasabah penyimpan dana, sehingga menunjukkan perubahan kesejahteraan pelaku bisnis yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan untuk konsumsi, investasi dll)
- e. *Credit rationing effect* (Kenaikan suku bunga memengaruhi bank-bank untuk menaikkan premi resiko dibebankan pada calon debitur maupun debitur lama)

Bunga Kredit

Suku bunga kredit merupakan satuan harga tertentu yang harus dibayarkan oleh nasabah, kepada bank sebagai balas jasa atas pinjaman (kredit) yang diperolehnya pada waktu tertentu.

Pengertian suku bunga kredit menurut Boediono (2014:76) yaitu suatu harga dari penggunaan dana investasi dan suku bunga merupakan salah satu indikator untuk menentukan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi.

Maka jika tingkat suku bunga kredit meningkat beban investasi meningkat sehingga orang cenderung *wait and see* dan menyimpan uangnya atau menabung, maka PDB akan turun dan memengaruhi pendapatan masyarakat secara umum.

Pendapatan Rata-rata

Pendapatan rata-rata masyarakat di suatu negara dapat diterjemahkan menjadi *income percapita* yaitu pendapatan yang diterima penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diukur biasanya dalam hitungan waktu satu tahun.

Salah satu rumusan menghitung Pendapatan perkapita yaitu : Membagi PDB (produk domestik bruto) dengan Jumlah penduduk suatu negara pada kurun waktu selama satu tahun. Tulisan Sadono Sukirno (2012 :423) sebagai pengukur suatu kemakmuran maka pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata masyarakat, menjelaskan tentang informasi untuk digunakan secara lengkap, menunjukkan tingkat kemakmuran dan taraf hidup yang akan dicapai sebuah negara. Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita : adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara, pada periode selama satu tahun.

Maka pendapatan rata-rata sebuah negara, dapat dihitung dengan membagi Produk Domestik Bruto (PDB) periode tertentu dengan jumlah penduduk tahun tersebut.

Dua (2) rumusan menghitung Pendapatan rata-rata perkapita :

- a. PDB rata-rata = PDB dibagi Jumlah Penduduk suatu negara
- b. PNB rata-rata = PNB dibagi Jumlah Penduduk suatu negara

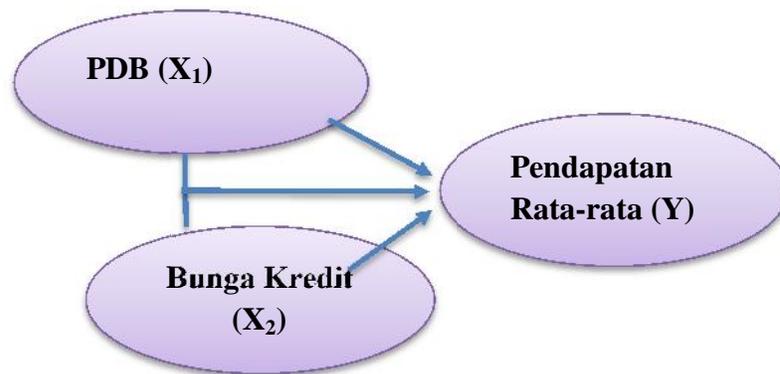
PDB rata-rata memiliki rumusan yaitu PDB sebuah negara dibagi jumlah penduduk di negeri tersebut.

Penentuan rumusan tersebut lebih spesifik karena memperhitungkan jumlah penduduk serta menjadi cerminan kesejahteraan penduduk yang berdomisili di negara tersebut.

Kerangka Berfikir

Paradigma penelitian yang dimaksud John Ihalauw (2014, hal.19) antara lain sebagai dasar pemikiran (landasan berfikir) tentang suatu model penelitian, yang bisa memberikan arah serta petunjuk didalam menetapkan metode, cara menggagas, pada akhirnya menghasilkan sebuah penelitian yang bermakna.

Struktur kerangka berfikir pada riset ini dijelaskan dalam bentuk gambar 1.



Gambar. 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Teori Sugiyono (2017, hal.39), hipotesis diperlukan dalam suatu penelitian namun bersifat kesimpulan sementara dan harus dibuktikan dengan perhitungan statistik. Perhitungan yang akurat dan berdasarkan data yang tepat akan menjawab pokok-pokok masalah yang sudah ditetapkan pada bab pendahuluan, maka hipotesis ini adalah:

- a. Diprediksi terdapat efek signifikan antara PDB terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi
- b. Diprediksi terdapat efek signifikan antara Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi
- c. Diperkirakan terdapat pengaruh signifikan antara PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan itu sendiri dari penelitian. Kegiatan riset diawali dari penetapan desain penelitian, pengukuran variabel-variabel dan teknik analisis yang digunakan sebagai alat pengukuran, analisis untuk menghasilkan kesimpulan dari suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017): Penelitian eksplanatori pada riset atau penelitian ini merupakan riset yang menjelaskan tentang hubungan kausal hubungan sebab akibat antara variabel – variabel yang memengaruhi terhadap yang dipengaruhi, menggunakan hipotesis

Desain Penelitian

Desain kuantitatif digunakan dalam riset ini memiliki pengertian tentang struktur proses mulai penentuan judul, pendahuluan sebagai ilustrasi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan, penetapan definisi operasional variabel penelitian, penetapan indikator, pengukuran analisis, hingga sumber data yang dipakai dalam proses perencanaan pada implementasi suatu penelitian. Uraian diatas disadur dari pendapat Burhan Bungin (2013:53).

Data-data penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang diunduh dari internet meliputi :

1. Data Produk Domestik Bruto, dari BPS 2008-2020.
2. Bunga Kredit, dari BI dan OJK 2008-2020
3. Pendapatan rata-rata, dari BPS 2008-2020

Waktu 4 bulan dibutuhkan dalam penelitian ini mulai pengumpulan data, pengolahan dan analisis, serta penyajian laporan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, yaitu bulan April -Juli 2021.

Data sekunder bentuk *time series* diunduh dari media internet selama 13 tahun, dari tahun 2008 hingga 2020.

Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Konsep operasional berbentuk konkrit, merupakan variabel penelitian yang diterangkan dan diuraikan oleh indikator parameter-parameternya.

Hubungan Variabel Terkait

Hubungan antar variabel-variabel yang digunakan meliputi:

- a. Variabel memrediksi PDB (X_1)
- b. Variabel independen Bunga Kredit (X_2)
- c. Variabel diprediksi Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

Definisi Operasional Untuk Variabel

Definisi mengenai batasan-batasan operasional variabel pada riset ini digunakan untuk menghindari kerancuan, dan kekeliruan pada saat pengambilan keputusan dilakukan.

Sumadi Suryabrata (2016 : 48) menjabarkan operasional variabel menjadi sangat penting jika diuraikan, didefinisikan secara jelas menurut klasifikasinya, agar keputusan yang dihasilkan suatu penelitian ilmiah dilakukan secara akurat dan tepat.

Atas dasar prinsip diatas penelitian ini memaparkan definisi perasional variabel yakni:

1. Variabel (X_1), adalah variabel bebas yang memengaruhi, disebut Produk Domestik Bruto, dari webside BPS (2020)
2. Variabel (X_2) , suatu variabel memengaruhi berupa Bunga Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri, berbentuk Deposito berjangka 1 bulan diunduh dari OJK dan BI (2020)
3. Variabel dipengaruhi berlambang (Y), berupa Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia saat pandemi tercatat di BPS (2020)

Populasi dan Sampel

Populasi diuraikan sebagai struktur rangkain peristiwa, bisa berbentuk komunitas manusia , sarana prasarana yang akan dikumpulkan, dibahas dan dianalisis, selanjutnya diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran Uma 2011:64).

Penelitian ini memiliki populasi berupa keseluruhan data yang diteliti yaitu Produk Demestik Bruto (PDB), Bunga Kredit dan Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia tercatat di BPS, OJK dan BI pada tahun 2008 - 2020 .

Metode penelitian jenis eksplanatori yang selalu digunakan peneliti menjelaskan bahwa suatu penelitian yang menggunakan hipotesis harus dibuktikan kebenarannya.

Sifat hubungan antara variabel yang memprediksi terhadap variabel yang dipengaruhi adalah hubungan kausal dalam suatu model penelitian.

Sampel pada penelitian ini merupakan bagian populasi yang secara representatif mewakili populasi tersebut, ialah PDB, Bunga Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank Mandiri, dan Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia tahun 2008 hingga saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Metode pengambilan data

Penelitian ini merekam, memotret data dari *website* BPS, BI dan OJK berupa data sekunder runtut waktu selama 13 tahun dari 2008 hingga 2020.

Teknik Analisis

Regresi linier yang digunakan sebagai analisis tentang pengaruh variabel-variabel independent terhadap yang dipengaruhi melalui beberapa persyaratan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

BLUE Test (*The best linear unbiased estimator test*), untuk syarat regresi linier bisa digunakan sebagai teknik analisis. Konsultanstatistik.com (2009) menjelaskan bahwa, Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*ordinary least square*).

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dan teori ekonometrika terapan yang disusun Suliayanto (2011: 69-140) meliputi :

1. Uji Normalitas, penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil SPSS *Asymp. Sig. (2-tailed)* jika hasil tes $\text{Sig.} > \text{P-value}$ 0,05 maka data penelitian yang di gunakan berdistribusi normal
2. Uji Linieritas dengan metode Ramsey. Ditambahkan Ghozali (2018 :107) bahwa yang dimaksud uji linieritas, adalah cara menguji apakah model regresi yang

diteiliti ditemukan korelasi antar variabel-variabel independennya atau tidak, maka ukurannya secara simultan R^2 baru $> R^2$ lama, dan F hasil uji Ramsey $> F$ tabel

3. Uji Heteroskedastisitas, salah satu metode yang digunakan pada penelitian ini dengan Uji *Glejser*. Apabila *Dependent Variabel Abs Res.* probabilitas $\text{Sig.} >$ dari $= 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi, penelitian ini menggunakan *Runs Test* Pada uji ini apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ dari $\text{Alpha} = 0,05$, maka di simpulkan model terbebas dari autokorelasi

Uji Korelasi

Menunjukkan ukuran kuat tidaknya hubungan antara variabel memprediksi dan variabel dipredikasi yang dinyatakan dengan simbol R . Jika besarnya R yang dihasilkan besarnya mendekati angka 1 (satu), maka hubungan tersebut sangat kuat, dan jika semakin menjauh dari angka 1 (satu), maka hubungan variabel-variabel tersebut semakin lemah.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam ilmu statistik koefisien determinasi disingkat K_d , simbolnya R^2 , merupakan parameter pengukuran tentang besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama dalam suatu penelitian.

Menurut Yuyun Wirasamita (2013:2) apabila hasil $R^2 > 50\%$ baik model parsial maupun bersama-sama, maka penelitian jenis ini dapat digunakan sebagai alat prediksi atau peramalan keadaan masa mendatang.

Uji Regresi

Uji regresi linier pada model ini dijabarkan dalam bentuk- bentuk persamaan yang sudah lazim antara lain:

- a. Uji regresi linier sederhana model $Y = a + bX$
- b. Uji regresi linier berganda, dengan model persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + X_n$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji hipotesis parsial, untuk menguji ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka **terdapat pengaruh** X_1 terhadap Y dan simbol ini kemudian dinyatakan dalam bentuk umum X_n terhadap Y_n

Model 1

$H_0 : b_1 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara PDB (X_1) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

$H_a : b_1, \text{ tidak} = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 tidak sama dengan nol, artinya **terdapat pengaruh** antara PDB (X_1) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

Model 2

$H_0 : b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

$H_a : b_2, \text{ tidak} = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 tidak sama dengan nol, artinya **ada pengaruh**

Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

Model 3

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara PDB (X_1) dan Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y)

$H_a : b_1, b_2 \text{ tidak} = 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 tidak sama dengan nol, maka **terdapat pengaruh** antara PDB (X_1) dan Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia. (Y)

ANALISIS PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis pembahasan penelitian ini mengenai obyek penelitian variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yang menurun di saat pandemi, Suku bunga kredit makin rendah namun investasi belum bergerak, sehingga Pendapatan rata-rata masyarakat di Indonesia yang diperkirakan meningkat tidak terjadi di saat pandemi tahun 2020.

Semua data sekunder bentuk *time series* ini diubah terlebih dulu dalam bentuk Ln, Sudarsono (2013 : 2) Ia menekankan pentingnya penggunaan metode Ln ini disetiap penelitian ilmiah karena akan menghasilkan perhitungan statistik lebih akurat. Oleh sebab itu semua data mentah (*raw data*) pada riset ini dirubah dalam bentuk Ln terlebih dahulu, baru kemudian pengolahan data dilakukan.

Tabel 2. PDB, Bunga Simpanan dan Pendapatan rata-rata masyarakat Periode tahun 2008-2020

TAHUN	PDB (Rp.milyar)	BUNGA KREDIT (%)	PENDAPATAN RATA-RATA (Rp.ribu)
2008	5,586,690.00	13.60	21,364.53
2009	5,606,203.40	14.50	23,880.88
2010	6,446,851.90	13.25	27,028.69
2011	7,287,635.30	12.40	30,658.98
2012	7,727,083.40	11.70	33,531.35
2013	8,156,497.80	11.86	36,508.49
2014	8,564,866.60	11.86	41,900.40
2015	8,982,517.10	10.75	45,176.20
2016	9,434,613.40	10.50	47,960.00
2017	9,912,703.60	10.25	47,980.00
2018	10,425,316.30	9.95	56,000.00
2019	10,949,243.70	9.95	59,100.00
2020	8,013,230.50	8.75	56,900.00

Sumber : BPS, BI, OJK: 2020 (diolah)

Analisis Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Merujuk pada Metodologi penelitian pada penelitian ini, maka Uji Asumsi Klasik dapat disajikan perhitungannya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji statistik dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*,

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91287093
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dan parameter pengukuran

: Hasil Asymp. Sig (2-tailed) adalah > 0,05 , maka model penelitian dinyatakan memiliki data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 4 a. Uji Linieritas Metode Ramsey
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.990	.03448

a. Predictors: (Constant), DFFIT, PDB, KREDIT

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Tabel 4 b. Hasil hitung Uji F Ramsey
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.369	3	.456	383.856	.000 ^b
	Residual	.011	9	.001		
	Total	1.380	12			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), DFFIT, PDB, KREDIT

Hasil pengujian Simultan : R square baru 0,992 > R square mula-mula 0,971 dengan F hitung = 383,856 > F tabel 3, 806.

Maka model penelitian ini linier, tidak ada gejala multikolinier .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.924	1.519		.608	.557
	PDB	-.061	.080	-.364	-.762	.463
	KREDIT	.036	.122	.140	.294	.775

a. Dependent Variable: abres

Hasil perhitungan statistik PDB Sig. 0,463 dan Bunga Kredit 0,775 Masing-

masing > 0,05 maka model dipastikan tidak mengandung heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs

Tabel 6. Uji Runs
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00683
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	9
Z	.606
Asymp. Sig. (2-tailed)	.545

a. Median

Uji *Runs*, pada tabel 6 menunjukkan hasil *Asymp sig. (2-tailed)* 0,545 > alpha = 0,05, maka disimpulkan model tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Pembahasan Model 1, Y= f (X)
Pembahasan model ini sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan PDB dan Pendapatan rata-rata masyarakat
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.862	.850	.13144

a. Predictors: (Constant), PDB

b. Dependent Variable: PENDAPATAN RATA-RATA

Uji Keterhubungan antara X₁ dan Y

Hasil pembahasan pada Tabel 7 maka penelitian ini, menunjukkan keterhubungan PDB dan Pendapatan rata-rata menghasilkan sebesar = 0,929, artinya ada hubungan sangat kuat.

Masih dalam tabel 7 R Square yang didapat menunjukkan besarnya pengaruh PDB (X₁) terhadap Pendapatan rata-rata (Y), = 0,862 artinya pengaruh PDB terhadap Pendapatan rata-rata 86,20 %, sisnya tidak diteliti dalam penulisan ini.

Uji Koefisien Determinsi.

Uji Regresi Model 1

Tabel 8. Persamaan Regresi Y = f (X₁)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.390	2.766		-4.480	.001
	PDB	1.443	.174	.929	8.299	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Persamaan Regresi : $Y = a + b_1 X_1 +$
 $Y =$ Pendapatan rata-rata
 $a =$ Konstan
 $X_1 =$ PDB

= Standar error

$$Y^{\wedge} \text{ Prediksi Pendapatan perkapita} = - 12,390 + 1,443 X_1$$

Persamaan regresi menggambarkan adanya pengaruh negatif antara konstan (C), pengaruh **positif** antara PDB (X_1) dengan pridiksi Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y^{\wedge}).

Model ke 1 ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila PDB adalah = 0, maka Y^{\wedge} akan diprediksi negatif sebesar konstan nya yaitu -12,390 unit satuan. Namun bila konstan = 0, maka Y^{\wedge} akan diprediksi menjadi $1,443 * (X_1)$, dengan asumsi faktor-faktor lain yang tidak diteliti konstan.

Uji Hipotesis t

Menghitung t tabel, pendapat Sulianto (2011 : 304), adalah :
 Dari tabel statistik diketahui jumlah $n = 13$,
 $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai $t_{tabel (n-k-1)} = 2,179$
 $t_{hitung} = 8,299 > t_{tabel} = 2,179$.

Dan tingkat sig. $0,000 < \alpha 0,05$ artinya model penelitian ke 1 ini adalah signifikan.

Simpulan dari hasil uji t ini , H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh **positif** dan signifikan antara PDB (X_1) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y).

Analisis Diskusi Model 2, $Y = f(X_2)$

Teknik analisis dengan program sama yaitu SPSS-22 menghasilkan perhitungan-perhitungan statistik sebagai berikut:

Uji Korelasi

Uji korelasi atau hubungan antar variabel secara kausal pada model 2 ini merupakan keterhubungan linier sederhana, antara Bunga simpanan dan Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia.

Tabel 9. Hubungan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.889	.11300

a. Predictors: (Constant), BUNGA KREDIT

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Hubungan Bunga Kredit (X_2) dan Pendapatan rata-rata (Y) , dijelaskan oleh korelasi dengan lambang $R = 0,948$ menerangkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat.

informasi tentang besarnya pengaruh Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata (Y) adalah 89,80 % dan sisanya tidak dibicarakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan parameter pengukuran berapa besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Perhitungan diatas menghasilkan R^2 atau R^2 sebesar = 0,898, menunjukkan

Uji Persamaan Regresi

Uji regresi linier sederhana antara variabel memengaruhi X_2 (Bunga Kredit) terhadap variabel dipengaruhi Y (Pendapatan rata-rata) di Indonesia memberikan informasi tentang hasil perhitungan statistiknya, antara lain tersaji di Tabel 10.

Tabel 10. Persamaan Regresi $Y = f(X_2)$
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.016	.555		28.881	.000
	BUNGA KREDIT	-2.244	.228	-.948	-9.852	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Persamaan : $Y = a + b_2 X_2 +$

$X_2 =$ Bunga Kredit

$a =$ Konstan

$Y =$ Pendapatan rata-rata
 $=$ Error Standard

$$Y^{\wedge} = 16,016 - 2,244 X_2$$

Tabel 10 memberikan informasi bahwa persamaan ini menunjukkan pengaruh positif antara bilangan konstante (C) dan Bunga kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y^{\wedge}).

Interpretasi model kedua ini, apabila diketahui $X_2 = 0$, maka nilai Y^{\wedge} diramalkan akan meningkat 16,016 unit satuan sama dengan angka konstannya. Dan apabila konstan = 0, maka dapat diprediksi Pendapatan rata-rata yaitu Y^{\wedge} akan menjadi **negatif** sebesar $-2,244 * X_2$

Uji Hipotesis Parsial t

Tabel 10 juga menginformasikan bahwa model ke dua ini untuk nilai t hasil

perhitungannya : $t_{hitung} = -9,852$ I
Dan $n = 13$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai $t_{two\ tailed}$
 $t_{tabel(n-k-1)} = 2,179$. Karena $t_{hitung} = 9,852 > t_{tabel} = 2,179$, dan sig. $0,00 < p\ value < 0,05$
Disimpulkan model penelitian ini signifikan.

Maka simpulannya, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh **negatif** dan signifikan antara Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia.

Analisis Pembahasan Model 3 $Y = f(X_1, X_2)$

Penggunaan program perhitungan statistik SPSS versi 22 untuk menganalisis model simultan, maka peneliti dapat menyajikan hasil perhitungannya di Tabel 11.

Tabel 11. Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.965	.06344

a. Predictors: (Constant), BUNGA KREDIT, PDB

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji Korelasi

Uji Korelasi Berganda

Hasil uji korelasi berganda untuk model simultan X_1 dan X_2 terhadap Y , disajikan oleh tabel 11, dimana $R = 0,985$ menjelaskan hubungan PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda pada penelitian ini bersimbol R Square atau K_d adalah besarnya pengaruh antara variabel-

variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam suatu model penelitian.

Merujuk tabel yang sama diatas memberikan hasil yaitu $R\text{ Square} = 0,971$, Menerangkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan antara PDB (X_1) dan Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat (Y) = 97,10 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Analisis statistic pada model simultan ini, menghasilkan perhitungan yang disajikan oleh tabel 12.

Tabel 12. Persamaan Regresi $Y = f(X_1, X_2)$
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.339	2.759		.848	.416
	PDB	.723	.145	.465	4.989	.001
	BUNGA KREDIT	-1.347	.221	-.569	-6.100	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Persamaan : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +$

$Y =$ Pendapatan rata-rata

$a =$ konstan

$X_1 =$ PDB

$=$ Eterns

$X_2 =$ Bunga Kredit

$Y^{\wedge} = 2,339 + 0,723 X_1 - 1,347 X_2$

Persamaan regresi diatas menjelaskan, nilai konstante positif, sedangkan PDB (X_1) positif, dan Bunga Kredit (X_2) negatif, terhadap perkiraan Pendapatan rata-rata (Y^{\wedge}).

Interpretasi model regresi ini, apabila (X_1) dan (X_2) = 0, maka nilai Y^{\wedge} prediksi mendatang akan berubah sama konstannya sebesar 2,339 unit satuan. Dan jika (X_2) = 0 maka (Y^{\wedge}) diprediksi akan berubah = 2,339 + 0,723 * (X_1). Dan apabila (X_1) = 0, maka

(Y^{\wedge}) akan berubah menjadi = 2,339 – 1,347 * (X_2), asumsi faktor lain diluar model yang diteliti keadaan *ceteris paribus*.

Uji F

Uji hipotesis simultan penelitian ini disajikan dengan hasil perhitungan yang ditunjukkan angka F statistik, ialah sebagaimana Tabel 13.

Tabel 13. Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.340	2	.670	166.411	.000 ^b
	Residual	.040	10	.004		
	Total	1.380	12			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), BUNGA KREDIT, PDB

Jika Diketahui $n = 13$, $df = 2$, $\alpha = 0,05$, maka $F_{tabel} = 3,806$ dan Hasil $F_{hitung} = 166,411$ Karena $F_{hitung} 166,411 > F_{tabel} . 3,806$ dan uji signifikansi $Sig. = 0,000 < \alpha 0,05$ maka model ke tiga dari penelitian ini signifikan.

Kesimpulan uji hipotesis model simultan, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara PDB (X_1) dan Bunga Kredit (X_2) terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis pembahasan dalam perhitungan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan, hubungan sangat kuat antara PDB terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia, sebesar 86,20 persen.
2. Terdapat hubungan sangat kuat, pengaruh negatif dan signifikan antara Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia, sebesar 89,80 persen.
3. Terdapat hubungan sangat kuat, pengaruh signifikan antara PDB dan Bunga Kredit terhadap Pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia, dengan besar pengaruh 97,10 persen.

Saran – Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dengan memperhatikan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, adalah :

1. Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah perlu memberikan stimulus tambahan bagi para Investor dengan mempertahankan bunga kredit rendah, birokrasi sederhana, sehingga uang mereka tidak disimpan terus menerus mengakibatkan PDB menurun dan Pendapatan masyarakat juga menurun.
2. Saat pandemi berlangsung dimana PDB menurun, maka pemerintah dan masyarakat harus terus bekerjasama mencegah penyebaran virus covid-19 dengan menyukseskan kegiatan vaksinasi keseluruhan daerah dan taat penggunaan protokol kesehatan.
3. Pendapatan rata-rata yang mulai menurun pada tahun 2020 harus disikapi serius, karena akan mengurangi kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Boediono., 2014, *Ekonomi Makro*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Burhan Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Formar- format Kuantitatif dan Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Damodar N. Gujarati., 2007, *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Terjemahan*. Erlangga, Jakarta.
- Endang Mulyani., 2017, *Ekonomi Pembangunan*. UNY Press, Yogyakarta.

- Ghozali., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- John JOI Ihalauw., 2014, *Permasalahan, Asumsi Filosofis Dasar dan Desain Penelitian*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satyawacana, Indonesia
- Mankiv., 2003, *Ekonomi Makro*, Terjemahan, Erlangga.
- M. Syawie., 2013, *Ketimpangan Pendapatan Dan Penurunan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Informasi Vol. 18 No.2. P3KS RI.
- Oswar Mungkasa., 2020, *Bekerja Dari Rumah (Woringk From Home/WFH): Menuju Tata Baru Era Pandemi COVID-19*. *The Indonesian Journal of Development Planning* Vol.IV No. 2. June 2020. Kementerian PPN dan Bappenas RI.
- Sadono Sukirno., 2000, *Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono Sukirno., 2012, *Ekonomi Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono., 2013., *Ekonomi Mikro Lanjutan*. Bahan Ajar, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto., 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS CV*. Andi, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata., 2016, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Tadaro, Michael dan Smith C. Stephen., 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Terjemahan, Penerbit Erlangga.
- Uma Sekaran., 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Perry Warjiyo dan Doddy Zulverdi., 1998, *Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Buletin Ekonomi dan Moneter BI Juli 1998.
- Yuyun Wirasmita., 2013, *Metodologi Penelitian*, Buku Ajar, FEB Unbor Jakarta.
- Doni Yuwono., 2021, *Game Changer Vaccine dan Pembukaan Beberapa Sektor Prioritas Melalui Stimulus Fiskal*. Wedangan IKA UNS 18 Juni 2021.
- Imam Prasodjo., 2021. *Menjaga Kewarasan di tengah Pandemi*. ISED (Institute of SocialEconomic Digital).
- Suko Wardoyo., 2021, *Kebijakan moneter untuk percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional*. LPER Sumut, di Universitas HKBP Nommensen.
- BPS.Com., 2020, *Data Pendapatan Perkapita*., BPS Kantor Pusat.
- Finansialku.com., 2019, *Ekonomi Pembangunan*, Internet.
- CNN.Com., 2020, *WHO Dukung semua orang bermaker*, Internet.
- CNN.Com., 2021, *Studi : Kasus Covid Di India jauh lebih tinggi 10 kali*.
- Kementerian Keuangan., 2020, *Produk Domestik Bruto*. Internet
- Kementerian Perdagangan RI., 2020, *Data Ekspor Non Migas*.
- Kompas.com., 2020, *Studi Memakai Masker cara terbaik mencegah corona*.
- Konsultanstatistik.com., 2009, *Uji Asumsi Klasik*. Website Statistik.
- Triyan Pangastuti., 2021, *Anggaran PEN 2021 Naik Lagi Hampir Rp 700 T*. Berita Satu.com.
- Wilda Asmarini., 2021, *Geger Stunami India, KBRI Minta Warganya Vaksin*. CNBN Indonesia, 24 April 2021.

